

**KESIAPAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DI PROGRAM STUDI
PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



**Oleh: Agam Muhammad Rizki
NIM: 23204012018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama
Islam

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agam Muhammad Rizki, S.Pd

NIM : 23204012018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "Kesiapan Dosen Dalam Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 November 2025
Yang menyatakan,



Agam Muhammad Rizki, S.Pd
NIM. 23204012018

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agam Muhammad Rizki, S.Pd

NIM : 23204012018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2025
Yang menyatakan,



Agam Muhammad Rizki, S.Pd
NIM. 23204012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3906/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KESIAPAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) DI PROGRAM STUDI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGAM MUHAMMAD RIZKI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012018
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 694ba8aaa76c1



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694b88b1692ef



Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 694b90f0c9437



Yogyakarta, 11 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695219450be26

PERSETUJUAN TIM PENGUJI




UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KESIAPAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
DI PROGRAM STUDI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nama : Agam Muhammad Rizki
NIM : 23204012018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Andi Prastowo, M. Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Desember 2025
Waktu : 13.30 - 15.00 WIB.
Hasil : A (95,25)
IPK : 3,96
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

KESIAPAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM *OUTCOME
BASED EDUCATION* (OBE) DI PROGRAM STUDI PAI FTK UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH

Yang ditulis oleh:

Nama : Agam Muhammad Rizki, S.Pd

NIM : 23204012018

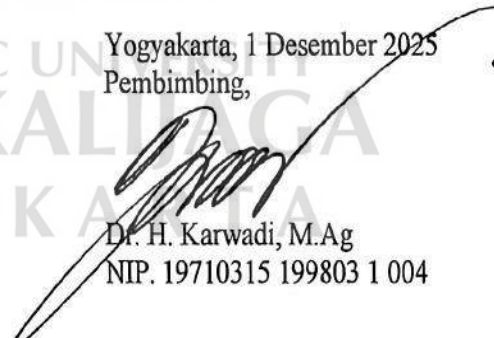
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2025
Pembimbing,



Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

MOTTO

“The mediocre teacher tells. The good teacher explains. The superior teacher demonstrates. The great teacher inspires.”¹ (Guru yang biasa-biasa saja memberi tahu. Guru yang baik menjelaskan. Guru yang unggul mendemonstrasikan. Guru yang hebat menginspirasi).

~ William Arthur Ward ~



¹ Hoang Van Van, "Inspiration and Success For All Learners": How Do Vietnamese EFL School Teachers Perceive Their Roles and What Style Of Teacher Are They In The Era Of Industry 4.0? Paper dipresentasikan pada acara The plenary session of the 4th Viet TESOL International Conference di Ho Chi Minh University of Education on 7-8 December, 2018.

PERSEMBAHAN

“Tesis ini Dipersembahkan untuk Almamater tercinta Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”



ABSTRAK

Agam Muhammad Rizki, NIM. 23204012018 “Kesiapan Dosen Dalam Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Dosen Pembimbing: Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Implementasi Kurikulum Berbasis Luaran (OBE) menghadapi tantangan kritis pada tingkat kesiapan dosen sebagai pelaksana utama, yang harus mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan *teacher-centered* ke *student-centered*. Meskipun komitmen institusi dan persiapan dokumen kurikulum OBE di Program Studi PAI UIN Ar-Raniry telah dilakukan, terdapat indikasi bahwa pemahaman dan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran dan penilaian berbasis OBE masih memerlukan penguatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemahaman, kompetensi pedagogik dan kesiapan dosen program studi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 6 Orang Dosen, 2 Pimpinan Prodi, 1 dari Fakultas yaitu ketua Gugus Jaminan Mutu, dan juga 6 orang mahasiswa, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan *member checking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dosen prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai kurikulum OBE. Para dosen menguasai kurikulum OBE, mulai dari konsep dasar, perbedaan dengan kurikulum lainnya, hingga memahami kelebihan, kekurangan, dan urgensi pembaruannya. Selain itu, dosen pada prodi PAI juga memahami keterkaitan antara Profil Lulusan, CPL, CPMK, dan Sub-CPMK. Mereka juga menyadari bahwa hasil belajar, metode pembelajaran, dan penilaian harus selaras satu sama lain, serta mampu merumuskan langkah-langkah penyusunan RPS yang berorientasi pada pencapaian CPMK. 2) Dosen Prodi PAI UIN Ar-Raniry telah memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum OBE. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam: Merancang RPS dan perangkat pembelajaran berbasis capaian secara sistematis, menerapkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi hasil serta melakukan penilaian yang objektif, komprehensif, dan sesuai prinsip OBE. 3) Dosen Prodi PAI telah siap melakukan penerapan kurikulum OBE, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam workshop OBE, penyusunan kurikulum, serta perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Program studi juga telah melakukan berbagai langkah strategis, seperti membentuk tim kurikulum, merumuskan profil lulusan dan CPL, menyusun RPS berbasis CPMK, melaksanakan pembelajaran berorientasi hasil, melakukan evaluasi berkelanjutan melalui *tracer study*, serta memberikan pelatihan dosen dan memanfaatkan teknologi.

Kata kunci: Dosen, Kurikulum, Outcome Based Education, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

Agam Muhammad Rizki, NIM 23204012018 "Lecturer Readiness in Implementing the Outcome-Based Education (OBE) Curriculum in the Islamic Education (PAI) Department, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor: Dr. H. Karwadi, M.Ag.

The implementation of the Outcome-Based Curriculum (OBE) faces critical challenges in the readiness of lecturers as the primary implementers, who must undergo a paradigm shift from a teacher-centered to a student-centered approach. Despite institutional commitment and the preparation of OBE curriculum documents in the Islamic Education (PAI) Department at UIN Ar-Raniry Banda Aceh, there were indications that lecturers understanding and capacity in designing OBE-based learning and assessment still require strengthening. This study aims to analyze the understanding, pedagogical competence, and readiness of lecturers in the Islamic Education (PAI) Department at the Faculty of Education and Teacher Training (FTK) of UIN Ar-Raniry Banda Aceh, in implementing the OBE (Outcome-Based Education) curriculum.

This qualitative study involved 6 lecturers, 2 study program leaders, 1 faculty member (the Head of the Quality Assurance Group) and 6 students. The participants were selected using purposive sampling. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques included data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was checked using source triangulation, techniques, and member checking.

The results of the study indicate that: 1) Lecturers of the Islamic Religious Education Study Program at UIN Ar-Raniry Banda Aceh have a good understanding of the OBE curriculum. The lecturers have mastered the OBE curriculum, starting from the basic concepts, differences with other curricula, to understanding the advantages, disadvantages, and urgency of its renewal. In addition, lecturers in the Islamic Religious Education Study Program also understand the relationship between Graduate Profiles, CPL, CPMK, and Sub-CPMK. They also realize that learning outcomes, learning methods, and assessments must be aligned with each other, and are able to compile steps for preparing RPS that are oriented towards achieving CPMK. 2) Lecturers of the Islamic Religious Education Study Program at UIN Ar-Raniry have pedagogical competencies capable of implementing the OBE curriculum. This is reflected in their abilities in: Designing RPS and learning tools based on systematic achievements, implementing active, contextual, and results-oriented learning and conducting objective, comprehensive assessments in accordance with OBE principles. 3) Lecturers in the Islamic Religious Education Study Program are ready to implement the OBE curriculum, as evidenced by their active involvement in OBE workshops, curriculum development, and learning planning and evaluation. The study program has also undertaken various strategic steps, such as establishing a timetabled curriculum, developing graduate profiles and CPL, developing a CPMK-based RPS, implementing outcome-oriented learning, conducting ongoing evaluations through tracer studies, and providing lecturer training and technology utilization.

Keywords: Lecturers, Curriculum, Outcome Based Education, Higher Education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat serta segala hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. Tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Kesiapan Dosen Dalam Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** meskipun jauh dari kesempurnaan.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini banyak tantangan dan rintangan. Berkat pertolongan Allah Swt, kerja keras, bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang optimal bagi peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini;
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan dukungan berharga selama peneliti menempuh studi magister;
3. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Magister PAI, yang senantiasa memberikan motivasi serta inspirasi untuk menjadi akademisi yang kreatif, inovatif, dan produktif;

4. Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan serta bimbingan selama menempuh program Magister Pendidikan Agama Islam;
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan inspirasi kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketabahan, jasamu tak terhingga bagi peneliti;
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharganya.
7. Kepada Pemerintah RI dalam hal ini melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas dukungan beasiswa yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Magister PAI;
8. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi S1 PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Suriana, M.A selaku sekretaris prodi S1 PAI UINAR berserta seluruh dosen dan unsur pimpinan yang telah berjasa dalam penelitian ini;
9. Kedua orangtua yaitu Ridwan Ibrahim dan Mamar Wardah, adik yaitu Faizah dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti sebagai sumber kekuatan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Guru spiritual Peneliti Alm. Abu Muhammad Yusuf bin Harun dan Abu Muda Tgk. H. Ubaidillah yang selalu membimbing peneliti untuk tetap berada pada koridor yang benar;
11. Pengurus Himpunan Pascasarjana Aceh-Yogyakarta (HIMPASAY) periode 2024-2025, Para senior yang telah bersedia peneliti repotkan dan memberikan

bimbingan kepada peneliti yaitu Abang Amirul Haq RD, Khatami, Kakak Assya Syahnaz dan Kak Dedek Melda Imalia serta para rekan-rekan peneliti dari gang Wuluh yaitu Rayyan, Syifa Al, Riefyal, Ulil dan Zulfadli, rekan-rekan Gampong Gayo Kupi: Fajar (Cek Ali), Fauzul, Febri dan seluruh rekan lainnya yang sedia membantu peneliti selama ini;

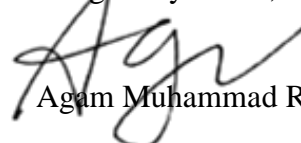
12. Kepada seluruh teman-teman dari berbagai jurusan, rekan-rekan Tim Akreditasi MPAI yang turut mewarnai perjalanan perkuliahan ini, serta kepada Saudara seperjuangan Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam khususnya MPAI B atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang terjalin selama masa studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti berdoa dengan sepenuh hati kepada pihak yang sudah berjasa yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan bimbingan selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah Ta'ala dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya Aamiin. Peneliti juga mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah berkontribusi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yogyakarta, 1 November 2025

Yang menyatakan,



Agam Muhammad Rizki, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
1. Kurikulum OBE (Outcome Based Education).....	12
a. Pengertian Kurikulum OBE (<i>Outcome Based Education</i>).....	12
b. Karakteristik Kurikulum OBE (<i>Outcome-Based Education</i>).....	15
c. Prinsip-prinsip kurikulum OBE (<i>Outcome-Based Education</i>).....	17
d. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum OBE	18
e. Ruang Lingkup Kurikulum OBE (<i>Outcome-Based Education</i>).....	22
2. Kompetensi Dosen	23
a. Kompetensi Kepribadian.....	25
b. Kompetensi Profesional	25
c. Kompetensi Sosial.....	26
d. Kompetensi Pedagogik.....	26
3. Kesiapan Dosen dalam Implementasi Kurikulum OBE	34
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dosen	35
b. Indikator Kesiapan Dosen dalam Implementasi OBE.....	37
c. Konteks dan Peran Dosen dalam Implementasi OBE.....	38
G. Sitematika Pembahasan	39
 BAB II METODE PENELITIAN.....	 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
a. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh	43
b. Visi Keilmuan, Tujuan dan Strategi Program Studi	44
c. Prospek Lulusan	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Kehadiran Peneliti	47
E. Sumber Data Penelitian	48
1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber data sekunder	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	50
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	51
1. Kondensasi Data	52
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	53
I. Pengecekan Keabsahan Data	53
1. Triangulasi sumber	54
2. Triangulasi teknik	54
3. Member Checking	55
BAB III KESIAPAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM	
<i>OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)</i>	56
A. Pemahaman dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai kurikulum OBE (<i>Outcome Based Education</i>)	57
1. Konsep Dasar Kurikulum OBE	57
2. Perbedaan Kurikulum Sebelumnya dan OBE	59
3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum OBE	64
4. Urgensi Perubahan Kurikulum	68
B. Kompetensi Pedagogik Dosen di Program Studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Implementasi Kurikulum OBE (<i>Outcome Based Education</i>)	82
1. Kompetensi dalam Perancangan	83
2. Kompetensi dalam Penerapan	90
3. Kompetensi dalam Penilaian	95
C. Kesiapan Dosen Program Studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Implementasi Kurikulum OBE (<i>Outcome Based Education</i>)	103
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber	54
Gambar 2 Screenshoot Sistem Akademik pada bagian data kelas dosen pengajar	66
Gambar 3 Dosen menyampaikan CPMK dan Sub-CPMK pada awal pembelajaran	84
Gambar 4 Dokumentasi pelaksanaan Workshop OBE pertama di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	79
Gambar 5 Dokumentasi pelaksanaan Workshop OBE Kedua di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	79
Gambar 6 Pendampingan lanjutan kurikulum OBE oleh Prodi PAI.....	81
Gambar 7 Dosen memberikan pengarahan terkait proyek kelompok.....	89
Gambar 8 Mahasiswa mempresentasikan proyek presentasi kelompok.....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prinsip Penilaian yang digunakan dosen prodi PAI.....	96
Tabel 2 teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dosen prodi PAI.....	97
Tabel 3 Pedoman penilaian hasil studi mahasiswa	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sebaran Mata Kuliah Kurikulum KKNi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	115
Lampiran 2 Sebaran Mata Kuliah Kurikulum OBE Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh	121
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	126
Lampiran 4 Hasil wawancara tentang pemahaman dosen	165
Lampiran 5 Pedoman Observasi	181
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	185
Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran di Kelas	187
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	189
Lampiran 9 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	190
Lampiran 10 Curriculum Vitae	191



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada kurikulum OBE merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat penting dan mempunyai manfaat tinggi. Pembelajaran dalam kurikulum OBE memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan, inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan kerja, permasalahan yang nyata ditempat kerja, interaksi sosial, komunikasi inter dan antar profesi, kolaborasi, manajemen diri, kedisiplinan, tuntutan kinerja, target pencapaian dari kinerjanya. Melalui kurikulum OBE yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, diharapkan mahasiswa akan memiliki *hard* dan *soft skills* yang kuat.²

Kurikulum OBE bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Terkait Kebijakan kurikulum OBE sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, perguruan tinggi, fakultas, program studi,

² Yani Istadi, Gunawan, Dkk, "*Buku Panduan program kurikulum OBE (Outcome Based Education) Kampus Merdeka*" (Semarang: 2021), hlm. 2-3.

mahasiswa dan mitra. Kebijakan ini digulirkan sebagai upaya menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat.³ Kemudian, aturan tersebut dicabut dan diubah dengan aturan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Kurikulum OBE merupakan salah satu perwujudan revolusi pendidikan yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan industry 4.0. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kurikulum OBE menjadi program pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang khusus untuk memenuhi serta menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi kebutuhan. Meski demikian poin penting yang menjadi penekanan dalam kurikulum OBE ini adalah mahasiswa sebagai generasi muda masa kini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan bersaing nantinya dalam dunia kerja. Dosen dan tenaga pendidik di perguruan tinggi akan berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mengarahkan mahasiswa/i untuk memilih program kurikulum OBE yang sesuai dengan minat dan bakatnya.⁴

Kurikulum OBE harus dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dan program studi dengan mengadaptasi kebijakan kurikulum OBE yang meliputi aspek perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

³ Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia," *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (10 Juni 2020), hlm. 61.

⁴ Mulyana Dkk., "Evaluasi Dampak Program kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) Pada Bidang Studi Akuakultur," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (17 Februari 2022), hlm. 1552.

Selain itu dalam mengembangkan kurikulum di program studi harus memperhatikan profil lulusan dan Capaian Pembelajaran (CPL) yang sesuai konten belajar dengan tantangan dimasa yang akan datang. Kurikulum OBE harus memberikan pengalaman belajar bermakna bagi mahasiswa selaku peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam belajar akademik dan non akademik serta komprehensif. Tentu, melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada di Universitas mulai dari para pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna. Pada kurikulum OBE, setiap mahasiswa diberikan kesempatan belajar interdisipliner dalam dan luar program studi bahkan universitas. Selain itu implementasi kurikulum OBE diharapkan dapat menjawab tantangan perkembangan teknologi dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE sehingga lulusanya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu.

Dalam penelitian sebelumnya yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kurikulum OBE yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan program studi berperan menyalurkan informasi-informasi terkait kebijakan kurikulum OBE (*Outcome Based Education*). Selain itu kegiatan sosialisasi secara luring maupun daring yang diselenggarakan perguruan tinggi, kemudian komunikasi bersama komunitas yang mampu menjadi media dalam penyampaian informasi dilingkungan dosen serta alumni.⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁵ Nila Safrida, "Implementasi Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*): Implikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat," *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, (14 Desember 2021), hlm. 21.

Universitas Islam Negeri (Prodi PAI FTK UIN) Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu prodi di PTKIN Provinsi Aceh yang mulai menerapkan kurikulum OBE sejak semester Ganjil tahun ajaran (TA) 2025/2026. Prodi PAI UIN Ar-Raniry merupakan prodi PAI tertua di Aceh dan letaknya yang berada di pusat pemerintahan, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan pencapaian akreditasi Unggul menjadi pertimbangan Peneliti untuk melakukan penelitian pada prodi tersebut.

Pada saat ini, Prodi PAI sedang berupaya keras untuk memastikan kurikulum mereka lebih terukur, terstruktur, relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan berorientasi pada capaian nyata lulusan (*outcome*). Di sisi lain, Prodi PAI juga sudah melakukan evaluasi kurikulum sebelumnya dan *tracer study* terhadap alumni. Sehingga kedepan pada kurikulum yang baru akan ada perubahan terhadap profil lulusan berdasarkan hasil *tracer study* tersebut.⁶ Dari hasil observasi awal di program studi PAI UIN Ar-Raniry, peneliti menemukan informasi dari salah satu dosen bahwasanya program studi PAI UIN Ar-Raniry sudah melakukan persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum OBE (*Outcome Based Education*), selain itu persiapan-persiapan yang sudah dilakukan yaitu, membuat buku panduan untuk kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).⁷ Semua hal ini dilakukan sebagai bagian peningkatan kualitas pendidikan dan tanggung jawab prodi untuk melakukan *review* kurikulum setiap lima tahun.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki di Ruang Ketua Prodi PAI Lt. 2 FTK UIN Ar-Raniry pada hari Senin 3 Maret 2025 pukul 14.30 WIB.

⁷ Hasil Observasi awal Prodi PAI Lt. 2 FTK UIN Ar-Raniry pada hari Senin 3 Maret 2025 pukul 09.35 WIB.

Pada penerapan kurikulum baru, dosen merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam kesiapan implementasi kurikulum OBE. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa upaya membangun kesamaan persepsi dan kapasitas dosen menjadi fokus utama. Berbagai kegiatan seperti workshop, FGD, dan pendampingan intensif bagi dosen terus dilaksanakan.⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan dosen dalam merancang pembelajaran dan penilaian berbasis OBE masih dalam proses penguatan. Kesiapan dosen dalam menghadapi perubahan paradigma dari *teacher-centered* ke *student-centered* ini menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi OBE.

Komitmen institusi untuk menerapkan OBE sudah kuat, seperti ditunjukkan dengan penyusunan dokumen kurikulum, pelatihan atau *workshop* hingga pendampingan terkait OBE. Namun, level kesiapan para pelaksana utama yaitu dosen, di tingkat prodi masih perlu untuk dipetakan dan dianalisis. Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi gap antara harapan kurikulum dan realitas di ruang kuliah, termasuk tingkat pemahaman, kompetensi dosen dan kesiapan dosen PAI dalam menerapkan OBE. Temuan penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan program pengembangan dosen yang lebih tepat sasaran, sehingga investasi besar dalam transformasi kurikulum ini tidak berhenti pada tataran dokumen saja.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana pemahaman, kompetensi dan kesiapan dosen dalam implementasi kurikulum OBE di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat

⁸ Hasil Dokumentasi dari Website FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh: <https://ftk.ar-raniry.ac.id/?s=OBE> pada hari Selasa 4 Maret 2025

memberikan kontribusi terhadap celah literatur dengan secara khusus menyoroti kesiapan dosen pada prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tidak hanya mengukur pemahaman konsep, penelitian ini akan mendalami kesiapan dosen dalam mewujudkan *constructive alignment* dalam RPS dan assessment tools, yang merupakan jiwa dari OBE dan disisi lain penelitian ini menitikberatkan pada aspek operasional dan teknis yang dihadapi dosen sebagai pelaksana. Penelitian yang akan diteliti berjudul **"Kesiapan Dosen dalam Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) di Program Studi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai kurikulum OBE (*Outcome Based Education*)?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik dosen di program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*)?
3. Bagaimana kesiapan dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pemahaman dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).
2. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik dosen di program studi PAI UIN

Ar-Raniry Banda Aceh dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).

3. Untuk menganalisis kesiapan dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan Implementasi kurikulum OBE agar dapat lebih optimal di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi dosen dan universitas

- 1) Mampu berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum OBE (*Outcome Based Education*).
- 2) Mampu memberikan panduan, bimbingan, dan dukungan kepada para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum OBE secara efektif.

b. Bagi Peneliti

Mampu melengkapi pengetahuan, memperluas wawasan, dan memperkaya pemahaman mengenai perkembangan dalam implementasi kurikulum OBE (*Outcome Based Education*), sehingga dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini nantinya akan menjadi acuan atau perbandingan sebagai landasan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.⁹ Dasar atau titik acuan berupa teori atau temuan berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain yang dapat digunakan secara relevan sebagai masukan dan bahan kajian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian atau karya tulis mengenai “Kesiapan Implementasi Dosen dalam kurikulum OBE di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh” sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan referensi pada penelitian saat ini:

Pertama penelitian Tesis dari Zaenuri, “Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta”. Tesis, 2023.¹⁰ Hasil dari penelitian ini, Pertama: Program studi S1 PGMI menggunakan 24 regulasi untuk pengembangan kurikulum MBKM. Diantaranya: UU No. 12/2012, Perpres No. 08/2012, Permendikbud No. 20 Tahun 2003. Sebagian dosen mampu menjelaskan regulasi ini, sebagian lainnya membutuhkan upaya untuk mengungkapkan regulasi kurikulum tersebut. Kedua: peran dosen S1 PGMI dalam kesiapan kurikulum MBKM berkolaboratif menyusun program kurikulum MBKM. Kesiapan dimulai dari adanya Mou antara S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S1 PGMI

⁹ Randi, *Teori Penelitian Terdahulu*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm.10.

¹⁰ Zaenuri, Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mb-Km) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Yogyakarta. Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022 hlm. 138

UIN Raden Mas Said Solo terkait pertukaran mahasiswa. Ketiga: kesiapan perancangan dokumen kurikulum MBKM Program studiS1 PGMI melalui beberapa tahapan yaitu: penetapan profil lulusan meliputi: pendidik dan edupreneurship. Merumuskan CPL mengacu pada sikap, keterampilan umum, khusus dan pengetahuan. Penetapan bahan kajian mengacu pohon keilmuan program studiS1 PGMI, meliputi: pedagogi, materi akademik, keterampilan dasar, softskill pendidik, penelitian, komunikasi bisnis, manajemen bisnis dan entrepreneur. Pembentukan mata kuliah melalui bahan kajian CPL maka dirumuskan nama mata kuliah dan besaran SKS. Keempat: perancangan pembelajaran Kurikulum MBKM di Program studiS1 PGMI mengacu CPL yang dibebankan pada masing-masing mata kuliah. Tahapan ini menyusun rancangan pembelajaran semester, menyusun rencana tugas, menyusun instrumen penilaian dan menyusun bahan ajar.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Muhammad Sobri dan dkk yang berjudul “Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan upaya untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum OBE di program studitersebut, dengan fokus pada keterampilan yang mendukung kesiapan kerja, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum OBE

telah meningkatkan relevansi pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja, namun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perluasan kolaborasi dengan pihak eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum OBE efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam Industri 5.0, sekaligus mengembangkan potensi akademik dan profesional mereka. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain dalam menerapkan kurikulum OBE, khususnya pada program studipendidikan bahasa Arab.¹¹

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Serin Tias Sidqi “Analisis Ketercapaian Program *Learning Outcomes* Berbasis *Outcome-Based Education*”. Kurikulum, seperangkat rencana dan pengaturan hasil pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian, berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan program studi. Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) diadopsi di tingkat pendidikan tinggi untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang pesat. Hasil Pembelajaran Program atau *Program Learning Outcomes* (PLO) dirancang untuk mengartikulasikan tujuan pembelajaran menjadi pernyataan yang terukur dan dapat dinilai dengan menggunakan prinsip OBE. Hasil evaluasi PLO dapat digunakan untuk meningkatkan standar atau kualitas kinerja PLO dan untuk tujuan akreditasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah menerapkan kurikulum OBE pada program studidalam sebuah langkah signifikan menuju akreditasi internasional. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis capaian PLO yang ditetapkan oleh Program studi

¹¹ Muhammad Sobri dan dkk, “Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”, *Jurnal Unja*, 15 Oktober (2024): 251

Sarjana Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang dilakukan adalah pengukuran pencapaian PLO dengan menganalisis nilai mahasiswa dan memberikan penilaian komprehensif dan obyektif terhadap PLO yang ditetapkan oleh Program Sarjana Matematika. Capaian PLO pada Program studi Sarjana Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta signifikan sebesar 85,11%.¹²

Kajian-kajian di atas menunjukkan kecenderungan penggunaan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kurikulum OBE dinyatakan sebagai kurikulum yang efektif dalam peningkatan relevansi dengan dunia kerja dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya sumber daya dan perluasan kolaborasi dengan pihak eksternal sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam kurikulum ini.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya kajian yang secara komprehensif membahas kesiapan dosen dalam penerapan kurikulum OBE. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti salah satu aspek, misalnya mengenai relevansi kurikulum OBE dengan kemampuan yang didapat sebagai bekal bekerja, atau membahas ketercapaian *learning outcomes* atau capaian pembelajaran dalam kurikulum OBE. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kosong pada kesiapan para

¹² Serin Tias Sidqi “Analisis Ketercapaian Program *Learning Outcomes* Berbasis Outcome-Based Education”, *Artikel*, (2024): v.

pelaksana utama yaitu dosen, di tingkat prodi masih perlu untuk dipetakan dan dianalisis.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemahaman, kompetensi pedagogik dosen dan kesiapan dosen PAI dalam menerapkan OBE, yang dikaji secara langsung di lapangan. Lebih dari itu, sebagai bentuk komprehensivitas, penelitian ini tidak hanya memetakan kesiapan dari perspektif dosen, tetapi juga mengonfirmasikannya melalui respons mahasiswa sebagai penerima manfaat langsung (*end-user*) dari implementasi kurikulum OBE ini. Pendekatan dua perspektif ini menjadi pembeda utama dari kajian-kajian sejenis yang biasanya hanya fokus pada satu sisi saja. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan program pengembangan dosen yang lebih tepat sasaran, sehingga investasi besar dalam transformasi kurikulum ini tidak berhenti pada tataran dokumen saja.

F. Kerangka Teori

1. Kurikulum OBE (Outcome Based Education)

a. Pengertian Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*)

Outcome-Based Education berarti dengan jelas memfokuskan dan mengatur setiap hal dalam sistem pendidikan seputar apa yang penting bagi semua siswa untuk dapat melakukannya dengan sukses di akhir pengalaman belajar mereka. Ini berarti memulai dengan gambaran yang jelas tentang apa yang penting bagi siswa untuk dia lakukan, kemudian mengatur kurikulum, instruksi, dan

penilaian untuk memastikan pembelajaran ini akhirnya terjadi.¹³

Tokoh lain berpendapat bahwa *Outcome-Based Education* adalah pendidikan dengan hasil yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik di akhir suatu kursus atau pembelajaran. Para guru dan pendidik bertanggung jawab untuk merancang hasil yang bersifat kognitif, sosial, emosional, atau berbasis keterampilan yang harus dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan sesi, modul, kursus, atau program. Tujuan dari merancang hasil belajar adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang diharapkan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik.¹⁴

Kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*) adalah suatu pendekatan kurikulum yang berfokus pada hasil pembelajaran (*learning outcomes*) yang ingin dicapai oleh siswa. Dalam kurikulum OBE, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas dan spesifik, dan proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum OBE dirancang untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Tujuan utama kurikulum OBE adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.¹⁵

Tujuan kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*) di Indonesia adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang spesifik dan terukur pada mahasiswa.

¹³ William G. Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*, (Arlington, VA: American Association of School Administration, 1994), hlm. 12.

¹⁴ P. P. Noushad, *Designing and Implementing the Outcome-Based Education Framework Theory and Practice*, (Singapura: Springer, 2024), hlm. 53.

¹⁵ Kemendikbudristek, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 45.

Berikut beberapa tujuan kurikulum OBE:¹⁶

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten. Kurikulum OBE bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum OBE bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berfokus pada hasil pembelajaran yang spesifik dan terukur.
- 3) Meningkatkan relevansi. Kurikulum OBE bertujuan untuk meningkatkan relevansi antara proses pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat dan industri.
- 4) Meningkatkan akuntabilitas. Kurikulum OBE bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas guru dan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap kerja. Kurikulum OBE bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.

Namun, secara umum terdapat dua tujuan utama OBE yaitu:¹⁷

- 1) Memastikan bahwa semua siswa dilengkapi dengan pengetahuan, kompetensi, dan kualitas yang diperlukan untuk sukses setelah mereka keluar dari sistem pendidikan yang dijalaninya;

¹⁶ Ibid, hlm. 27

¹⁷ William G. Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers...*, hlm. 20 dan P. P. Noushad, *Designing and Implementing the Outcome-Based Education Framework Theory and Practice...*, hlm. 135.

- 2) Menstruktur dan mengoperasikan sekolah sehingga hasil tersebut dapat dicapai dan dimaksimalkan untuk semua siswa.

Dalam kurikulum OBE, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas dan spesifik, dan proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, kurikulum OBE dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*)

Adapun karakteristik kurikulum OBE antara lain:¹⁸

- 1) *Outcome-driven*; semua perancangan, kegiatan, dan penilaian berfokus pada capaian pembelajaran yang terukur. Backward design Mulai dari rumusan hasil belajar, baru merancang asesmen dan aktivitas yang mendukung tercapainya outcome.
- 2) *Constructive alignment*; strategi pengajaran dan metode penilaian diselaraskan secara langsung dengan outcome yang ditetapkan. Penilaian autentik Menggunakan rubrik dan tugas berbasis proyek atau studi kasus untuk mengukur kompetensi nyata.
- 3) *Student-centered*; mahasiswa aktif mengontrol dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.
- 4) Transparansi dan akuntabilitas; standar dan kriteria penilaian disosialisasikan secara terbuka, sehingga semua pihak memahami target pembelajaran.

¹⁸ P. P. Noushad, *Designing and Implementing the Outcome-Based Education Framework Theory and Practice...*, hlm. 52-57

- 5) Fleksibilitas dan *continuous improvement*; kurikulum dirancang agar mudah diperbarui berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik stakeholder.

Berikut adalah karakteristik dari sebuah sekolah berbasis hasil yang sepenuhnya operasional:

- 1) Pernyataan misi yang disetujui secara kolektif yang mencerminkan komitmen untuk kesuksesan semua siswa dan memberikan cara untuk menerjemahkan komitmen tersebut ke dalam tindakan.
- 2) Hasil akhir yang jelas didefinisikan secara publik yang harus ditunjukkan siswa sebelum mereka meninggalkan sekolah.
- 3) Kerangka kurikulum yang dirancang secara ketat dari hasil program, mata pelajaran, dan unit yang berasal dari hasil akhir.
- 4) Sistem pengambilan keputusan dan penyampaian pengajaran yang menggunakan berbagai metode, memastikan demonstrasi yang berhasil dari semua hasil dan memberikan lebih dari satu kesempatan bagi siswa untuk berhasil.
- 5) Sistem penilaian yang berbasis kriteria.
- 6) Sistem perbaikan program yang berkelanjutan yang mencakup akuntabilitas staf, kepemimpinan yang efektif, dan kolaborasi staf.
- 7) Database hasil yang signifikan dan visioner untuk semua siswa, ditambah indikator kunci efektivitas sekolah, yang digunakan dan

diperbarui secara reguler untuk meningkatkan kondisi dan praktik yang mempengaruhi kesuksesan siswa dan staf.¹⁹

c. Prinsip-prinsip kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*)

Adapun prinsip-prinsip kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*) antara lain:²⁰

- 1) *Clarity of Focus*, memiliki kejelasan fokus akhir atau tujuan akhir dari sebuah pembelajaran atau pendidikan yang ditempuh. Dalam prinsip tersebut tidak bermakna bahwa pengajar perlu memiliki metode atau fokus tujuan yang sama pada suatu program studi yang seragam.
- 2) *Expanded Oportunity*, perluasan dukungan untuk mencapai hasil dari pembelajaran. Peluang yang diperluas ini dapat dijelaskan dalam lima dimensi pembelajaran: waktu untuk pengajaran dan pembelajaran dapat diperluas seiring dengan penggunaan berbagai metode dan modalitas, penggunaan bijak dari ketiga prinsip OBE lainnya, penetapan standar atau kriteria kinerja yang sama untuk semua siswa, dan struktur kurikulum menuju tingkat hasil pembelajaran yang sederhana ke kompleks dan dari awal hingga tingkat lanjut.
- 3) *High Expectations*, harapan tinggi agar semua orang bisa sukses mencapai tujuan yang dimaksud.

¹⁹ R. M Harden, J.R Crosby dkk, “ Outcome-based education: Part 1D An introduction to outcome-based education”, *Medical Teacher*, Vol. 21, Nomor 1, 1999, hlm. 8.

²⁰ William G. Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers...*, hlm. 21 dan P. P. Noushad, *Designing and Implementing the Outcome-Based Education Framework Theory and Practice...*, hlm. 54-55.

- 4) *Design Down*, berdesain mundur yaitu bahwa semua kegiatan pendidikan berawal dari hasil akhir.

d. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum OBE

Adapun kelebihan kurikulum ini yaitu:²¹

1) Relevansi

OBE membantu memfokuskan diskusi pada hubungan antara kurikulum dan praktik dan pada pendidikan untuk kapabilitas. Penggunaan model berbasis hasil dapat menyoroti area yang terabaikan, dengan menentukan tingkat studi, hal ini dapat mendorong tujuan tingkat yang lebih tinggi dan bukan hanya pembelajaran hafalan.

2) Kontroversi

Sifat dasar OBE memaksa seseorang untuk mengatasi isu-isu yang inheren kontroversial. Pertanyaan harus diajukan tentang apa tujuan dari program sekolah kedokteran dan jenis dokter seperti apa yang kita latih. Apa saja dasar-dasar pendidikan kedokteran yang ramah guru.

3) *Acceptability*

OBE adalah model pendidikan yang dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar guru. OBE bersahabat dengan guru, hanya sedikit yang tidak setuju dengan gagasan tersebut. Sulit untuk menentang konsep OBE, Siapa yang akan berpendapat bahwa program pendidikan tidak boleh didasarkan pada gagasan tentang apa yang kita inginkan siswa ketahui atau mampu

²¹ R. M Harden, J.R Crosby dkk ,“ Outcome-based education: Part 1D An introduction to outcome-based education”, *Medical Teacher*, Vol. 21, Nomor 1, 1999, hlm. 9-10

lakukan? OBE memiliki daya tarik intuitif yang memikat orang dan dapat diterima secara politis, pendidikan, profesional, dan etis.

4) Kejelasan

Konsep OBE mudah dipahami, konsep ini tidak dibatasi oleh jargon pendidikan dan merupakan konsep yang relatif sederhana dan tidak ambigu.

5) Penyediaan kerangka kerja

OBE menyediakan kerangka kerja yang kuat dan kokoh bagi kurikulum. Kerangka kerja ini membantu menyatukan kurikulum dan mencegahnya terfragmentasi. Kerangka kerja ini dapat dianggap sebagai perekat yang menyatukan kurikulum. Dengan menentukan mata kuliah berdasarkan hasil akhirnya, masing-masing guru dapat melihat kontribusi mereka terhadap keseluruhan kurikulum. Hal ini dapat membantu mengintegrasikan pengalaman belajar, metode pengajaran, dan penilaian.

6) Akuntabilitas

Pendidikan berbasis hasil, dengan menetapkan detail produk jadi yang akan dinilai, menekankan akuntabilitas dan jaminan mutu.

7) Pembelajaran mandiri

OBE mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Pendidikan ini memberi siswa kerangka kerja yang jelas yang memungkinkan mereka merencanakan studi mereka dan mengukur kemajuan mereka melalui kurikulum.

8) Fleksibilitas

OBE merupakan pendekatan yang berpotensi fleksibel. Pendidikan ini tidak mendikte bentuk penyampaian mata kuliah atau strategi pendidikan. Penyesuaian dapat dilakukan kapan saja terhadap proses pendidikan asalkan perubahan yang diusulkan dapat dibenarkan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

9) Panduan penilaian

Spesifikasi capaian pembelajaran yang diharapkan sangat penting untuk perencanaan dan pelaksanaan penilaian siswa. OBE konsisten dengan pergeseran ke arah penilaian yang lebih berbasis kinerja. Ini memfasilitasi pendekatan penilaian-terhadap-standar di mana yang penting adalah standar yang dicapai mahasiswa dan bukan waktu yang mereka luangkan untuk mencapainya.

10) Partisipasi dalam perencanaan kurikulum

Banyak individu atau kelompok dapat berkontribusi pada spesifikasi *Outcomes*. Ini mendorong dan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran terpadu serta kolaborasi antar disiplin ilmu. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi yang luas dalam pengembangan kurikulum dan dapat melibatkan anggota masyarakat, pasien, profesi lain, dan pemberi kerja. Pendekatan ini dengan mudah merangkul konsep pendidikan multi professional.

11) Alat untuk evaluasi kurikulum

Perhatian yang semakin meningkat telah difokuskan pada evaluasi kurikulum. *Outcomes* memberikan tolok ukur yang dapat digunakan untuk

menilai kurikulum. Kegagalan untuk mencapai *Outcomes* yang disepakati hampir pasti mengidentifikasi masalah dengan kurikulum.

12) Keberlanjutan pendidikan

OBE dengan menjabarkan hasil untuk setiap fase atau tahapan pendidikan, membantu mendorong keberlangsungan antara pendidikan dasar atau sarjana, pendidikan pascasarjana atau pelatihan vokasi, dan pendidikan berkelanjutan.

Sedangkan Kekurangan Kurikulum OBE yaitu:

- 1) Sulitnya mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas.
Mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik dapat menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan.
- 2) Keterbatasan sumber daya. Implementasi kurikulum OBE dapat memerlukan sumber daya yang lebih besar, seperti biaya dan waktu.
- 3) Keterbatasan fleksibilitas. Kurikulum OBE dapat membatasi fleksibilitas dalam proses pembelajaran, karena fokus pada hasil pembelajaran yang spesifik.
- 4) Tekanan pada penilaian. Kurikulum OBE dapat meningkatkan tekanan pada penilaian, karena hasil pembelajaran yang spesifik dan terukur harus dicapai.
- 5) Keterbatasan dalam mengukur hasil pembelajaran. Mengukur hasil pembelajaran dapat menjadi tantangan, karena hasil pembelajaran yang kompleks dan tidak dapat diukur secara langsung.

Dalam keseluruhan, kurikulum OBE memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan tersebut, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan implementasi kurikulum OBE untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Ruang Lingkup Kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*)

Adapun ruang lingkup kurikulum OBE mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Secara garis besar, ruang lingkup ini mencakup:²²

1) Pengembangan Kurikulum Berbasis *Outcome*

Kurikulum dikembangkan mulai dari profil lulusan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian diturunkan ke dalam bahan kajian (*body of knowledge*), penyusunan mata kuliah beserta bobot SKS, peta kurikulum, dan desain pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Termasuk juga pengembangan bahan ajar dan instrumen penilaian yang sesuai dengan CPL.

2) Pelaksanaan Pembelajaran (*Learning and Teaching*)

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran, dengan interaksi aktif antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Fokusnya pada penggunaan metode pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa agar mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

²² William G. Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers...*, hlm. 60

3) Penilaian dan Evaluasi Berbasis *Outcome*

Penilaian diatur untuk mengukur pencapaian capaian pembelajaran secara holistik, tidak hanya sebatas nilai ujian, tetapi melalui berbagai instrumen seperti portofolio, proyek, presentasi, dan penugasan yang melakukan evaluasi berkelanjutan dan komprehensif.

4) Keselarasan dengan Standar Nasional dan Kebutuhan Stakeholder

Kurikulum dirancang agar selaras dengan standar nasional (misalnya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan kebutuhan dunia kerja serta masyarakat, sehingga lulusan memiliki kompetensi relevan yang siap pakai.

5) Pengembangan dan Pemantauan Berkelanjutan

Kurikulum OBE juga mencakup mekanisme perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan evaluasi capaian pembelajaran dan feedback dari berbagai pemangku kepentingan

Dalam keseluruhan, ruang lingkup kurikulum OBE mencakup semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran hingga penilaian dan pengembangan kurikulum. Dengan memahami ruang lingkup kurikulum OBE, lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum OBE secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Dosen

Kompetensi adalah *a rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition* (kinerja rasional yang secara memuaskan

memenuhi kriteria untuk kondisi yang diinginkan).²³ Tokoh lain menyampaikan bahwa kompetensi adalah *"adequacy for a task;" or "possession of required knowledge, skills, and abilities* ("kecukupan untuk suatu tugas;" atau "kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan).²⁴

Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".²⁵ Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah aktualisasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Secara umum kompetensi dosen dibagi ke dalam 4 bagian yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Berikut adalah ulasan singkat kompetensi dosen yaitu:

²³ Charles E. Johnson dkk., *A Meaning for Competency*, (Georgia University, Athens, Coll. of Education, Office of Education (DREW), Washington, D.C., Jun 1974), hlm. 5.

²⁴ Houston, W. Robert dan Robert B. Howsam, *Competency-Based Teacher Education: Progress, Problems and Prospects*, (Chicago: Science Research Associates, Inc., 1972), hlm. 3.

²⁵ Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, Ayat 10, hlm. 3.

²⁶ Ibid hlm. 2

a. Kompetensi Kepribadian

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.²⁷ Hampir sama menurut Ross Stagner, menjelaskan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.²⁸ Menurut Koentjaraningrat menyebut “kepribadian” atau *Personality* sebagai ”susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing”.²⁹

Peneliti berkesimpulan bahwa kepribadian merupakan cerminan dari seluruh tingkah laku seseorang, baik secara fisik maupun psikis, dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dalam interaksi sosial.

b. Kompetensi Profesional

Hamalik mengatakan profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.³⁰ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136-137.

²⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 301.

³⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 26.

tentang guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan dosen dalam menguasai pengetahuan bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya

c. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.³¹

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, menurut penulis kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara verbal maupun non-verbal ketika terjadinya proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh dosen sebagai pendidik profesional dalam konteks pendidikan tinggi. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran mahasiswa secara efektif, mulai dari tahap perencanaan,

³¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 65.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) ,hal. 239

pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi untuk mengembangkan potensi mahasiswa.³³

Meskipun kompetensi dosen itu ada 4, akan tetapi pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dalam kompetensi pedagogik dosen. Dalam kompetensi dosen tersebut memuat kompetensi dosen dalam mengajar, melakukan perencanaan pembelajaran dan penilaian. Berikut penjelasan lanjutan mengenai kompetensi pedagogik dosen.

1) Kompetensi Dosen Dalam Mengajar OBE

Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi pedagogik dosen tidak hanya berfokus pada aspek transfer ilmu, tetapi juga menekankan pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan kolaboratif. Suyono dan Hariyanto menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dosen merupakan kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah, dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan paradigma student-centered learning (SCL), yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Widodo dan Jasmadi menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dosen mencakup kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran

³³ Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2015, Pasal 10, Ayat 1 dalam Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hlm. 5.

yang tepat, mengembangkan media dan teknologi pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan moral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis tentang pembelajaran, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa.³⁴

Menurut Riyanto dan Sutopo, terdapat beberapa indikator penting dalam kompetensi pedagogik dosen, antara lain: (1) pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa; (2) penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) kemampuan mengembangkan kurikulum; (4) penerapan metode pembelajaran yang inovatif; dan (5) pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Indikator tersebut menjadi ukuran sejauh mana dosen mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, efektif, dan relevan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

Seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, kompetensi pedagogik dosen juga dituntut untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Munir menegaskan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik modern, di mana dosen perlu mampu menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai platform pembelajaran daring maupun hybrid. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mampu memfasilitasi

³⁴ Widodo dan Jasmadi., "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), (2020): 214–225.

³⁵ Sutopo dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45.

mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran digital.

Selain itu, Wulandari dan Nugraha menekankan bahwa kompetensi pedagogik juga berhubungan erat dengan kemampuan reflektif dosen terhadap praktik pembelajarannya. Dosen yang reflektif akan senantiasa melakukan evaluasi diri terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan berupaya untuk meningkatkan kualitasnya melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, pelatihan pedagogik, dan kolaborasi antar dosen. Dengan demikian, kompetensi pedagogik bukanlah kemampuan statis, melainkan kemampuan dinamis yang terus dikembangkan melalui proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).³⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dosen merupakan aspek fundamental dalam menjamin kualitas proses dan hasil pendidikan tinggi. Dosen yang kompeten secara pedagogik berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, serta mendukung tercapainya profil lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebijakan pendidikan nasional.

2) Kompetensi Dosen Dalam Penilaian OBE

Kompetensi dosen dalam penilaian kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) sangat penting dan mencakup beberapa aspek utama. Fokus utama adalah kemampuan dosen untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta penilaian yang berorientasi pada capaian hasil belajar (CPL

³⁶Wulandari dan Nugraha, "Refleksi Dosen dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), (2022):133–145.

dan CPMK), bukan sekadar nilai ujian. Berikut adalah kompetensi utama yang dibutuhkan dosen dalam penilaian kurikulum OBE:

1) Pemahaman Konsep OBE secara Mendalam

Dosen harus memiliki pemahaman yang kuat tentang filosofi dan prinsip-prinsip OBE, di mana seluruh proses pendidikan, termasuk penilaian, dirancang untuk memastikan mahasiswa mencapai hasil belajar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁷

2) Kemampuan Merancang Asesmen yang Selaras

Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk:

- a) Menurunkan CPL ke CPMK: Dosen harus mampu menerjemahkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang spesifik dan terukur.
- b) Merancang Metode Penilaian yang Tepat: Memilih metode penilaian yang secara langsung mengukur pencapaian CPMK. Ini bisa berupa ujian tertulis, ujian lisan, penilaian proyek, tugas akhir, atau uji kompetensi, baik formatif maupun sumatif.
- c) Menyusun Rubrik Penilaian Berbasis Kinerja: Penilaian dalam OBE seringkali berbasis kinerja, sehingga dosen perlu terampil dalam menyusun rubrik yang jelas, terukur, dan transparan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar.

³⁷ Hauk, "Profiles Of Readiness: Using A Blended Framework To Examine College Science Faculty Readiness For Change In Instructional Practice", *Journal of Science Education and Technology*, (2021).

3) Keterampilan Melaksanakan Penilaian Secara Objektif dan Transparan

Dosen harus mampu menerapkan metode penilaian tersebut secara konsisten, objektif, dan transparan. Transparansi membantu mahasiswa memahami perkembangan mereka dan area yang perlu ditingkatkan.

4) Kemampuan Menggunakan Hasil Penilaian untuk Perbaikan Berkelanjutan

Salah satu aspek krusial OBE adalah penggunaan data hasil penilaian sebagai umpan balik. Dosen perlu kompeten dalam:

- a) Menganalisis Data Pencapaian: Menganalisis sejauh mana CPMK dan CPL telah tercapai.
- b) Melakukan Evaluasi Diri: Menggunakan hasil evaluasi untuk merefleksikan dan memperbaiki strategi pengajaran, materi perkuliahan, dan metode penilaian di masa mendatang.³⁸

5) Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial

Secara umum, kompetensi dosen yang diatur dalam standar nasional (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) tetap relevan dan menjadi landasan dalam mendukung keberhasilan implementasi penilaian kurikulum OBE. Tantangan utama yang dihadapi dosen dalam penilaian OBE seringkali terkait dengan kurangnya pelatihan yang memadai dalam kerangka pedagogis dan desain asesmen yang inovatif. Oleh karena itu, pengembangan profesional dosen yang

³⁸ Senapati, "Preparedness And Competencies Of Higher Education Teachers To Teach Online: A Study In North-East India", *Journal of Learning for Development*, 11(2), (2024): 270-288.

sistematis sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum OBE.

3) Kompetensi Dalam Perencanaan OBE

Kompetensi dosen dalam perencanaan kurikulum OBE (Outcome-Based Education) mencakup kemampuan mengidentifikasi outcome lulusan, merancang capaian pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, memilih metode evaluasi yang relevan, serta memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat.³⁹ Berikut adalah rincian kompetensi dosen dalam konteks OBE yaitu:

1) Pemahaman Konsep OBE

- a) Menguasai Prinsip OBE: Dosen harus memahami bahwa OBE berfokus pada hasil akhir (outcome) yang harus dicapai mahasiswa, bukan hanya penyelesaian materi.
- b) Memahami Hubungan dengan KKNI: Mengetahui bagaimana OBE mendukung pengembangan kompetensi sesuai standar KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) untuk menciptakan lulusan yang siap kerja.

2) Perumusan Outcome

- a) Mengidentifikasi Kompetensi Lulusan: Mampu mengkaji dan merumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan karakteristik yang relevan dengan program studi.

³⁹ Lakshmi, E-Learning Readiness Of Higher Education Faculty Members: Technological Readiness, Pedagogical Readiness, Resource Readiness And Attitude, *Indian Journal of Educational Technology*, 3(2), (2021): 121-135

- b) Menentukan Learning Outcomes (LO) dan Course Learning Outcomes (CLO): Mampu merumuskan capaian pembelajaran yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai pada tingkat program studi dan mata kuliah.

3) Pengembangan Kurikulum

- a) Desain Kurikulum Berbasis Outcome: Dosen harus mampu mendesain ulang kurikulum untuk mengkaji rasionalisasi mata kuliah dan menerapkan konsep new literacy.
- b) Integrasi *Blended Learning*: Mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran campuran untuk mengantisipasi perubahan di era digital.

4) Perancangan Pembelajaran dan Evaluasi

- a) Merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis OBE: Membuat dokumen RPS yang sesuai dengan prinsip OBE, termasuk strategi dan alat evaluasi yang berorientasi pada pencapaian outcome

- b) Mampu menyusun materi dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian outcome.

5) Keterlibatan Pemangku Kepentingan

- a) Kolaborasi dengan Industri: Memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan dunia kerja dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.
- b) Partisipasi dalam Pengembangan Kurikulum: Aktif terlibat dalam

proses pengembangan dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.⁴⁰

3. Kesiapan Dosen dalam Implementasi Kurikulum OBE

Kesiapan dosen dalam konteks implementasi kurikulum berbasis hasil atau *Outcome-Based Education* (OBE) mengacu pada sejauh mana dosen memiliki kondisi internal (pengetahuan, sikap, kompetensi pedagogis) dan eksternal (dukungan institusional, sumber daya, budaya organisasi) yang memungkinkan mereka melaksanakan proses pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan kurikulum yang berorientasi pada capaian hasil belajar (*learning outcomes*).

Menurut Tungpalan dan Antalan, kesiapan dosen dalam implementasi OBE mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterlibatan dalam perancangan kurikulum berbasis hasil. Dosen harus memahami filosofi dasar OBE, yaitu pergeseran fokus dari proses mengajar menuju capaian pembelajaran mahasiswa.⁴¹

Kesiapan dosen juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis, dukungan kelembagaan, dan motivasi untuk berubah. Jesmin menegaskan bahwa keterbatasan pelatihan profesional dan kurangnya dukungan institusional menjadi hambatan utama dalam keberhasilan penerapan OBE.⁴²

⁴⁰ Lakshmi, E-Learning Readiness Of Higher Education Faculty Members: Technological Readiness, Pedagogical Readiness, Resource Readiness..., hlm. 135.

⁴¹ Tungpalan, & Antalan, "Teachers' perception and experience on outcomes-based education implementation in Isabela State University", *IJERE*, 10(4), (2021): 1213–1220.

⁴² Jesmin dan dkk, "Exploring Teachers' Perceptions Of The Readiness To Implement The OBE Curriculum: A Case Study In Bangladesh, (2025).

Selain itu, dukungan kepemimpinan dan budaya akademik yang kondusif menjadi faktor penting dalam kesiapan dosen. Menurut Mufanti dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, implementasi OBE masih menghadapi tantangan karena belum meratanya pemahaman dan keterlibatan aktif dosen dalam desain capaian pembelajaran.⁴³

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dosen meliputi pengetahuan terhadap konsep OBE, kemampuan pedagogis, dukungan kelembagaan, sikap terhadap perubahan, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi. Indikator kesiapan dosen dapat diukur melalui partisipasi dalam pelatihan OBE, kemampuan menyusun RPS berbasis capaian, dan penerapan penilaian berbasis hasil belajar.

Secara teoritis, kesiapan dosen merupakan konstruk multidimensi yang melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kompetensi implementatif). Oleh karena itu, penelitian tentang kesiapan dosen dalam OBE harus menilai secara holistik ketiga aspek tersebut untuk mendapatkan gambaran kesiapan yang utuh dan komprehensif.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dosen

Berbagai literatur mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi kesiapan dosen dalam mengimplementasikan OBE, di antaranya:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman OBE. Jika dosen belum memahami filosofi, prinsip, langkah-langkah OBE, maka kemungkinan terjadi resistensi atau implementasi yang superfisial. Tungpalan & Antalan

⁴³ Mufanti, "Outcomes-based education in Indonesian higher education: Investigating the level of understanding.", *Journal of Higher Education Policy and Management*, (2024).

menunjukkan bahwa walaupun dosen memiliki pengetahuan cukup, tingkat partisipasi pada formulasi outcome masih rendah.⁴⁴

- 2) Kompetensi pedagogis dan assessment. Desain silabus, metode pembelajaran aktif, penilaian berbasis hasil (rubrik, portofolio, proyek) menjadi indikator kesiapan. Katawazai menunjukkan bahwa sikap dosen terhadap model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa berpengaruh pada kesiapan implementasi OBE.⁴⁵
- 3) Dukungan institusional dan sumber daya. Ketersediaan pelatihan, waktu untuk redesign kurikulum, teknologi pembelajaran, fasilitas, beban kerja yang memungkinkan redesign. Jesmin menyoroti kurangnya dukungan ini sebagai hambatan utama.⁴⁶
- 4) Sikap dan motivasi dosen terhadap perubahan. Kesiapan mental dan emosi untuk meninggalkan paradigma lama, mengadopsi pendekatan baru. Studi di Filipina. Mercado & Lagto, menunjukkan bahwa HEI hanya “moderately familiar” dengan OBE, sehingga motivasi pelatihan dan partisipasi menjadi sangat penting.⁴⁷

⁴⁴ Tungpalan & Antalan, “Teachers’ Perception And Experience On Outcomes-Based Education Implementation In Isabela State University”, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10 (4), (2021): 1213-1220

⁴⁵ Katawazai, *Implementing outcome-based education and student-centered learning: attitudes of Afghan lecturers*, (2021).

⁴⁶ Jesmin dan dkk, “Exploring Teachers’ Perceptions Of The Readiness To Implement The OBE Curriculum: A Case Study In Bangladesh”, *International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 32(2), (2025): 77-101

⁴⁷ Mercado dan Lagto, “Understanding The Readiness Of Implementing Outcome-Based Education Among Selected Higher Education Institutions In The Philippines”, *Assumption University e-Journal of Interdisciplinary Research*, 3(1), (2018).

- 5) Budaya organisasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan akademik yang mendukung, adanya tim kurikulum, serta budaya inovasi dalam institusi pendidikan tinggi turut menentukan kesiapan dosen.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi, contohnya, pengetahuan dosen tanpa dukungan institusi mungkin tidak menghasilkan implementasi yang efektif; sebaliknya, institusi memiliki fasilitas tetapi dosen belum siap secara pedagogis atau motivasional juga akan mengalami kendala.

b. Indikator Kesiapan Dosen dalam Implementasi OBE

Dari kerangka teoritik di atas dan literatur empiris yang ada, maka dapat diidentifikasi indikator-indikator operasional kesiapan dosen untuk mengimplementasikan kurikulum OBE, sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Persentase dosen yang telah mengikuti pelatihan/re-training OBE dan familiar dengan terminologi OBE (*learning outcomes, constructive alignment, rubrik penilaian*).
- 2) Tingkat pemahaman dosen terhadap rancangan outcome pembelajaran mata kuliah dan program serta kemampuan merumuskan dengan taksonomi yang tepat.
- 3) Kemampuan dosen menyelaraskan aktivitas pembelajaran dan penilaian dengan outcome (*alignment*).
- 4) Frekuensi dan ragam metode pembelajaran aktif yang digunakan oleh dosen (mahasiswa-sentris).

⁴⁸ Lakshmi, "E-Learning Readiness Of Higher Education Faculty Members: Technological Readiness, Pedagogical Readiness, Resource Readiness And Attitude", *Indian Journal of Educational Technology*, 3(2), (2021): 121-135.

- 5) Adanya dukungan institusi seperti waktu, pengurangan beban kerja, fasilitas teknis, tim kurikulum, dan monitoring implementasi.
- 6) Sikap dosen terhadap OBE, misalnya keyakinan bahwa OBE akan meningkatkan kualitas lulusan, dan kesiapan meninggalkan pendekatan tradisional.

Ketika indikator-indikator tersebut terpenuhi hingga tingkat memadai, maka dapat dikatakan bahwa dosen memiliki kesiapan yang baik dalam implementasi kurikulum OBE.

c. Konteks dan Peran Dosen dalam Implementasi OBE

Implementasi OBE bukan hanya perubahan silabus atau metode pengajaran, tetapi perubahan paradigma: dari fokus pada input/materi ke fokus pada output/hasil yang dapat diukur dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, masyarakat, dan pengembangan lulusan. Dalam konteks ini, dosen memiliki peran strategis sebagai fasilitator belajar, perancang kurikulum, evaluator hasil belajar, serta agen perubahan budaya pembelajaran.

Menurut Mufanti dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, pemahaman terhadap OBE masih variatif, dan tingkat kesiapan institusi serta dosen merupakan faktor kunci keberhasilan. Dalam peralihan ke OBE, dosen harus melakukan sejumlah kegiatan,⁴⁹ antara lain: merumuskan outcome pembelajaran program dan mata kuliah, menyusun aktivitas pembelajaran (*teaching-learning activities*) yang mendukung outcome, menyelaraskan penilaian dengan outcome (*constructive alignment*) serta melakukan evaluasi dan perbaikan

⁴⁹ Mufanti, "Outcomes-based education in Indonesian higher education: Investigating the level of understanding", *Journal of Higher Education Policy and Management*. (2024).

secara terus-menerus. Seluruh proses ini menuntut kesiapan dosen, baik dari sisi kompetensi, sikap, maupun dukungan sistem.

Penelitian di Bangladesh oleh Jesmin mencatat tantangan utama dosen: keterbatasan pelatihan profesional, kurangnya sumber daya, dan kurangnya dukungan institusional dalam transisi ke OBE. Dengan demikian, kesiapan dosen menjadi penggerak utama agar perubahan kurikulum berbasis OBE dapat berjalan efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan ditulis dalam skripsi nanti akan terdiri dari lima bab, terdapat pula beberapa kelengkapan skripsi yang akan dimasukkan pada awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar dewan penguji, SK pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Adapun pembahasan yang terdiri dari lima bab tersebut yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan, pada bab ini juga bagaimana teknik pengumpulan data dan hal lainnya yang berkenaan pengolahan dengan data penelitian.

BAB III Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil yang diperoleh dari penelitian dan dilanjutkan kepada diskusi hasil untuk dapat ditarik suatu poin penelitian yang akan menyampaikan kepada hasil akhir penelitian.

BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dan juga saran serta kata penutup penelitian. Bab ini merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dirangkum menjadi satu kesimpulan yang utuh, kemudian akan dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan fokus pada “Kesiapan Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Dosen di Program Studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh” maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dosen program studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memahami kurikulum OBE dengan baik dan sesuai, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi. Pemahaman dosen tersebut meliputi pemahaman konsep dasar kurikulum OBE, perbedaan kurikulum KKNI dengan OBE, kelebihan dan kekurangan kurikulum OBE serta urgensi perubahan kurikulum. Dosen prodi PAI mendapatkan pemahaman kurikulum OBE dari berbagai *platform*, baik digital maupun analog. Kurikulum OBE yang dipahami oleh dosen prodi PAI berfokus pada hasil akhir yang dapat membentuk mahasiswa/i sesuai dengan profil lulusan. Tentunya profil lulusan tersebut terhubung secara *backward* kepada CPL, CPMK, Sub-CPMK hingga kepada proses pembelajaran dan asesmen penilaian yang dilakukan.
2. Dosen Prodi PAI UIN Ar-Raniry telah memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum OBE. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam: Merancang RPS dan perangkat pembelajaran berbasis capaian secara sistematis, menerapkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi hasil serta melakukan penilaian yang objektif,

komprehensif, dan sesuai prinsip OBE.

3. Dosen Prodi PAI telah siap melakukan penerapan kurikulum OBE, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam workshop OBE, penyusunan kurikulum, serta perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Program studi juga telah melakukan berbagai langkah strategis, seperti membentuk tim kurikulum, merumuskan profil lulusan dan CPL, menyusun RPS berbasis CPMK, melaksanakan pembelajaran berorientasi hasil, melakukan evaluasi berkelanjutan melalui *tracer study*, serta memberikan pelatihan dosen dan memanfaatkan teknologi. Kesiapan dosen ini membawa sejumlah dampak, antara lain (a) perubahan pada proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran berupa pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah, metode pengajaran yang variatif dan aktif (seperti *project-based learning*, case study, diskusi, dan simulasi), penilaian yang autentik dan berkelanjutan dimana penilaian tidak lagi sekadar ujian, tetapi menjadi proses berkelanjutan untuk memastikan mahasiswa mencapai kompetensi dengan berbagai instrumen seperti portofolio, penilaian proyek nyata, presentasi, dan observasi kinerja. (b) Perubahan pada mahasiswa dan hasil belajar, mahasiswa akan mengalami peningkatan kemandirian dan tanggung jawab belajar, penguatan kompetensi yang relevan dan kesiapan kerja yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kesiapan Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) Dosen di Program Studi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh” maka Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Prodi PAI untuk dapat melakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terkait penrapan kurikulum OBE di kelas.
2. Untuk Dosen PAI beberapa tantangan masih ada dalam implementasi OBE, seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan infrastruktur serta kebutuhan kolaborasi eksternal untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih nyata bagi mahasiswa. Untuk itu, peningkatan kompetensi dosen dalam merancang capaian pembelajaran dan dukungan kebijakan institusi yang fleksibel sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan implementasi OBE secara optimal.
3. Penelitian ini mendukung penggunaan OBE di perguruan tinggi sebagai pendekatan yang mampu membentuk lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengukur penerapan kurikulum OBE secara komprehensif di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliadi, Sri Murhayati, & Zaitun. "Outcome Based Education: Inovasi dan Investigasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *IJRE: Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1655>.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Bidjaksana Arief Fateqah dan Sri Karuniawati Nuswardhani, *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024).
- Manggali, Cahya Arrum; Dina Nur Hayati; & Ahmad Asron Mundofi. "Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (April 2024): 595-606. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-19>.
- Charles E. Johnson dkk., *A Meaning for Competency*, (Georgia University, Athens, Coll. of Education, Office of Education (DREW), Washington, D.C., Jun 1974).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hauk, "Profiles Of Readiness: Using A Blended Framework To Examine College Science Faculty Readiness For Change In Instructional Practice", *Journal of Science Education and Technology*, 2021.
- Hauk, Shandy. "Profiles of Readiness: Using a Blended Framework to Examine College Science Faculty Readiness for Change in Instructional Practice." *Journal of Science Education and Technology*. 2021. <https://doi.org/10.1080/10899995.2021.1878573>.
- Hoang Van Van, "Inspiration and Success For All Learners": How Do Vietnamese EFL School Teachers Perceive Their Roles and What Style Of Teacher Are They In The Era Of Industry 4.0? Paper dipresentasikan pada acara The

- plenary session of the 4th Viet TESOL International Conference di Ho Chi Minh University of Education on 7-8 December, 2018.
- Houston, W. Robert dan Robert B. Howsam, *Competency-Based Teacher Education: Progress, Problems and Prospects*, Chicago: Science Research Associates, Inc., 1972.
- Jesmin dan dkk, "Exploring Teachers' Perceptions Of The Readiness To Implement The OBE Curriculum: A Case Study In Bangladesh", *International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 32(2), (2025): 77-101.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian*, cet. ke7. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Katawazai, Rahmatullah. "Implementing Outcome-Based Education and Student-Centered Learning in Afghan Public Universities: The Current Practices and Challenges." *Heliyon* 7, no. 5 (2021): 70-76.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07006>
- Kemendikbudristek. *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2024
- Lakshmi, Y. Vijaya. "eLearning Readiness of Higher Education Faculty Members." *Indian Journal of Educational Technology* 3, no. 2 (July 2021): 121–138. Central Institute of Educational Technology, National Council of Educational Research & Training. <https://ssrn.com/abstract=3970655>.
- La Sunra, Nur Aeni dan Fauzan Hari Sudding Sally. "A Comprehensive Exploration of Outcome-Based Education Principles and Practices". *Asian Journal of Education and Social Studies*. Vol. 50, No. 1. (2024).
- Lawrence Manion and Keith Morrison Louis Cohen, *Research Methods in Education*, 8th ed. London: Taylor & Francis 2018.
- Lembaga Akreditasi Kependidikan, *Buku 2 Pedoman Umum Akreditasi Program Sarjana – IAPS 2.0*. Jakarta: LAMDIK. 2025.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Made Martini, dkk. *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (Outcome-Based Education) Di Pendidikan Tinggi*. Bandung, Media Sains Indonesia. 2022.

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. 2020.
- Mercado, Cecilia, and Harold Lagto. "Understanding the Readiness of Implementing Outcome-Based Education among Selected Higher Education Institutions in Philippines." *Assumption University eJournal of Interdisciplinary Research (AU-eJIR)* 3, no. 1 (2018): 51–58. <https://www.researchgate.net/publication/324907874>.
- Mufanti, Restu, Don Carter, and Neil England. "Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Reporting on the Understanding, Challenges, and Support Available to Teachers." *Social Sciences & Humanities Open* 9 (2024): 100873. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100873>
- Muhammad Sobri dan dkk, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab", *Jurnal Unja*, 15 Oktober (2024): 251
- Mulyana Dkk., "Evaluasi Dampak Program kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) Pada Bidang Studi Akuakultur," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (17 Februari 2022),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Kurikulum OBE (*Outcome Based Eduucation*) Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia," *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (10 Juni 2020).
- Nila Safrida, "Implementasi Kurikulum OBE (*Outcome Based Eduucation*): Implikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat," *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, (14 Desember 2021).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Buni Aksara. 2009.
- Pebi Julianto, Saimin dan Faizin. "Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Pada Program Studi Manajemen Iain Kerinci." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* (2022). Vol. 19 (2)

- Pedoman Pengembangan Kurikulum Berbasis *Outcome-Based Education* Menuju World Class University. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2025.
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: 24 Januari 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024 tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan, Jakarta: 10 September 2024.
- P. P. Noushad, *Designing and Implementing the Outcome-Based Education Framework Theory and Practice*. Singapura: Springer, 2024
- Prodi PAI UIN Ar-Raniry. *Dukumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry, 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Ralph W. Tyler. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: Chicago Press. 1969.
- Randi. *Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga. 2018.
- R. M Harden, J.R Crosby dkk ,“ Outcome-based education: Part 1D An introduction to outcome-based education”, *Medical Teacher*, Vol. 21, Nomor 1, 1999
- Rohana,"Pengaruh Implementasi Kebijakan kurikulum OBE (*Outcome Based Eduucation*) Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa", *Journal Of Business Management Education (Jbme)*,
- Senapati, Chayanika, and Dipankar Malakar. "Preparedness and Competencies of Higher Education Teachers to Teach Online: A Study in North-East India." *Journal of Learning for Development* 11, no. 2 (2024): 270-288. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i2.1128>

- Serin Tias Sidqi “Analisis Ketercapaian Program *Learning Outcomes* Berbasis Outcome-Based Education”, *Artikel*, (2024)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2019.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, (Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2008.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, 2009.
- William G. Spady. *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, VA.: American Association of School Administrators. 2002.
- Suleha Ecce, dkk. “Peran Program Kurikulum OBE Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan”. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, April. 2022.
- Sutopo dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tungpalan, Krichelle A. and Mila F. Antalan. “Teachers’ Perception and Experience on Outcomes-based Education Implementation in Isabela State University.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 4 (December 2021): 1213-1220. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21548>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015.
- Widodo dan Jasmadi., “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen melalui Inovasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), (2020): 214–225.
- Wulandari dan Nugraha, “Refleksi Dosen dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), (2022):133–145.
- Yani Istadi, Gunawan, Dkk, "*Buku Panduan program kurikulum OBE (Outcome Based Eduucation) Kampus Merdeka*". Semarang: 2021.
- Zaenuri, Kesiapan Implementasi kurikulum OBE Pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Yogyakarta. Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.